



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 15 Ampang Gadang

Astuty Hariati Hasibuan^{1*}, Charles², Supratman Zakir³, Pendi Hasibuan⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Kampus II, UIN Bukittinggi, Kubang Putih, kec. Banuhampu, Kab. Agam, Sumatera Barat

*Korespondensi penulis: astutihariati3366@gmail.com

Abstract. *The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects at SDN 15 Ampang Gadang, namely providing opportunities for students to develop their potentials or abilities optimally, and students' thinking power is actively stimulated which makes students Be diligent. By using this strategy, students are more active and often repeat their learning materials. Second, change the teaching method with a method that suits the student's ability, namely using a project-based method that makes students more active and pay more attention to the lesson. Three, giving special attention to students with Learning Disorder (learning disorder) so as to foster a sense of love, affection, and provide attention savings that can be applied to students with Learning.*

Keywords: *Strategy, Learning, Education, Difficulty.*

Abstrak. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SDN 15 Ampang Gadang, yaitu dengan menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar satu, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang Under Achiever (pencapaian rendah) . Dengan menggunakan strategi ini peserta didik lebih aktif dan sering mengulang-ulang materi pembelajarannya. Dua, mengubah metode mengajar dengan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa yaitu menggunakan metode berbasis proyek yang membuat peserta didik semakin aktif dan lebih memperhatikan pelajaran. Tiga, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang Learning Disorder (ketergangguan belajar) sehingga menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, dan memberikan tabungan perhatian yang bisa diaplikasikan pada siswa yang Learning Disorder baik dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat, dengan memberikan perhatian khusus, siswa merasa diperhatikan yang menimbulkan siswa tersebut lebih percaya diri. Empat, kolaborasi dengan orang tua , kolaborasi dengan orang tua adalah kerja sama agar orang tua dapat mengikuti sejauh mana perkembangan anak mereka selama di sekolah. Dan sekolah juga bisa memberitahu kepada orang tua apa yang sedang dipelajari anak disekolah, dengan adanya kolaborasi dengan orang tua peserta didik lebih disiplin waktu dan peserta didik juga semakin terfokus ke pelajarannya karena adanya bantuan dan bimbingan dari orang tua.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Kesulitan, Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Tidak heran jika ada orang yang mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dapat dikatakan bangsa yang maju itu bisa dilihat dari seberapa tinggi pendidikan yang dilakukan dan sebanyak apa ilmu pengetahuan yang dikuasainya. UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan itu merupakan usaha yang dilakukan siswa dan guru secara sadar dalam rangka mengembangkan potensi, bakat, dan keunikan yang terdapat dalam diri setiap siswa

sehingga bakatnya dapat berkembang dan semakin baik dan pada akhirnya akan berguna bagi semua orang serta dalam kebangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru melalui interaksi bersama dan bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Aktivitas kelas harus dilakukan sebaik mungkin untuk mendapatkan siswa yang berkualitas. Agar siswa menjadi siswa yang berkualitas dan mampu menunjang pendidikan, langkah-langkah berikut perlu dilakukan: kerja sama antara semua elemen organisasi, seperti kepala sekolah dan guru yang paling penting. Pendidikan ini akan meningkatkan kualitas siswa dari tingkat dasar hingga tingkat menengah melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran PAI adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki proses pembelajaran atau instruksi guru untuk membantu peserta didik menghayati prinsip-prinsip ajaran agama, mengamalkan apa yang telah mereka pelajari, dan mencapai tujuannya. Setelah proses pendidikan dilakukan tentu banyak sekali hambatan dan rintangan yang dialami siswa dan guru dalam lingkungan belajar seperti sekolah, kesulitan belajar merupakan hal yang sering ditemukan di setiap lingkungan pendidikan dan hal ini tidak boleh diabaikan oleh seorang guru karena akan menjadi suatu hal yang kurang baik ketika kondisi ini berkepanjangan tanpa solusi dari seorang guru, semua kesulitan ini bersumber dari banyak faktor termasuk yang paling dominan adalah faktor internal atau yang ada dalam diri siswa contohnya adanya cacat fisik atau mental siswa. Pendidik akan dikatakan sukses dalam mengajar jika hal ini bisa diatasi dengan baik dan maksimal tanpa mengeluh kepada kondisi anak didiknya.

Dari pendapat tersebut, sangat jelas bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya membuat siswa pintar, tetapi juga mampu membuat setiap siswa memiliki ketaqwaan terhadap Tuhannya, yaitu Allah SWT. Meskipun demikian, beberapa kegiatan yang dilakukan di kelas telah dilakukan dengan benar.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS.AI-Mujadalah [58] : 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Adab menghadiri majelis. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya ilmu. Dalam situs Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara disebutkan surat Al Mujadalah ayat 11 menjelaskan adab menghadiri majelis yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis.

Tujuan dari pembelajaran agama Islam di sekolah adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengetahui, menguasai, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Pelajaran agama Islam diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Namun, faktanya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, masa remaja adalah masa di mana anak mengalami banyak perubahan, baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Ini juga merupakan masa yang sangat rentan bagi anak untuk menetapkan tujuan hidupnya, sehingga sangat diperlukan perhatian dan bimbingan yang penuh dari orang tua dan guru.

Sejauh ini hal yang paling sering dihadapi guru didalam kelas bahwa banyak diantara para siswa yang tidak bisa mengikuti proses belajar dengan baik mungkin karena metode dan strategi yang dipakai guru kurang menarik atau kurang memotivasi, maka guru wajib mengubah metode tersebut sehingga semua kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi dan siswa senang dalam belajar, semua ini tergantung pada strategi dan metode belajar yang diterapkan..

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mrnghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis ataupun lisan orang dan perilaku yang dapat diamati, atau bertujuan untuk mengungkapkan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Ampang Gadang, dengan mengambil data dari salah satu guru yang akan diwawancarai secara langsung. Hal ini untuk memperoleh data dari keterangan yang akurat mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 15 Ampang Gadang.

3. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan ” *a plan of operation achieving something*”. Tujuan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. (Sukatin et al. 2022)

Khasan Bisri menuliskan dalam bukunya *Metode Pendidikan dalam Perspektif Alquran, Metode Kisah dalam Alquran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* bahwa begitu banyak ayat Alquran tentang pendidikan yang dapat dijadikan pelajaran bagi seluruh umat Muslim, Q.S Al-Maidah Ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Setelah guru mengetahui kesulitan belajar siswa maka strategi yang dapat dilakukan guru yaitu memberikan bantuan berlangsung secara terus menerus dan Guru dapat menggunakan berbagai strategi setelah mengetahui kesulitan belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah memberikan bantuan terus menerus dan melakukan penilaian untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi. Contoh strategi yang dapat digunakan termasuk: a), Memberikan tugas tambahan dalam pelajaran. b) Mengubah metode mengajar dengan metode yang dianggap lebih sesuai dengan kemampuan siswa. c) Meminta teman sebayanya yang lebih pintar untuk membantu dalam belajar. d) Memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu. e) Mengembangkan bakat-bakat khusus tertentu melalui berbagai kegiatan. (Dewantara, I. P. M, 2012)

Dalam mengatasi kesulitan belajar, pendekatan guru untuk mengatasi masalah tidak dapat dipisahkan dari penyebabnya. Oleh karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah penting dalam proses mengatasi kesulitan belajar. Mengatasi kesulitan belajar memerlukan beberapa langkah, yang dapat dilakukan dalam enam tahap, yaitu 1) Pengumpulan data, 2) Pengelolaan data, 3) Diagnosis 4) Prognosis 5) Perlakuan/ Bimbingan, 6) Evaluasi (Ahmadi. A, 2010)

Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru harus melakukan hal berikut: 1) Pengumpulan Data, Peneliti memerlukan banyak informasi tentang kesulitan belajar siswa untuk mengetahuinya. Langkah pertama adalah melakukan pengamatan langsung pada siswa, yang juga dikenal sebagai pengumpulan data. Ini jelas sangat penting karena ini adalah langkah pertama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Ada banyak cara untuk mengumpulkan data ini, seperti mengunjungi rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan observasi langsung pada mereka, mengetahui riwayat hidup mereka, atau mungkin juga dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa di sekolah. 2) Pengolahan Data Setelah mengidentifikasi sumber dan alasan mengapa siswa mengalami kesulitan belajar, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk mengetahui secara akurat dan tepat apa yang menjadi tantangan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak cara pengolahan data dapat mencapai tujuan ini. Misalnya, mengidentifikasi masalah belajar siswa, membandingkannya dengan kasus siswa lain, membandingkan hasil belajar mereka dengan hasil belajar orang lain. 3) Diagnosis, Diagnosis adalah tahap di mana guru dapat menentukan asumsi sementara tentang masalah belajar siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah belajar dengan benar di masa mendatang. Beberapa diagnosis yang harus dilakukan

oleh guru termasuk mengidentifikasi kelainan apa yang ada pada siswa, menjelaskan seberapa jauh kesulitan belajar yang dialami siswa, dan berbagai tujuan diagnosis lainnya. 4) Prognosis, Prognosis adalah aktivitas di mana guru merencanakan aktivitas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Ini sangat bermanfaat karena membantu guru mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar, mulai dari strategi apa yang akan digunakan hingga tahap alokasi waktu, dan bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. 5) Perlakuan/Bimbingan, Perencanaan sebelumnya dilaksanakan melalui bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Diharapkan bahwa pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu mengatasi kesulitan belajar siswa. 6) Evaluasi, Tahap terakhir dalam proses mengatasi kesulitan belajar siswa adalah evaluasi. Pada tahap ini, guru akan mengetahui apa yang kurang ketika membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka juga akan mengetahui sejauh mana siswa mampu menghadapi tantangan yang mereka hadapi, apakah mereka gagal atau bahkan mampu melewatinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar, strategi sangat penting dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain. Rancangan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Karena tidak semua materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. (Sanjani 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam hal Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 15 Ampang Gadang, guru menggunakan strategi dengan memberikan tugas tambahan kepada siswanya, contoh dari tugas tambahan yang diberikan kepada siswa adalah membuat resume, dan membuat gambar-gambar yang mendukung supaya dia lebih mengerti tentang pembelajaran.

Untuk memudahkan guru tersebut mengetahui permasalahan yang dihadapi siswanya perlu kolaborasi dengan orang tua siswa, yang dimana lebih memudahkan guru tersebut dalam

mengatasi permasalahan siswanya. Supaya guru tersebut juga tau apakah siswanya belajar dirumah atau tidak, dan orang tua juga harus ikut serta dalam proses keberhasilan belajar anaknya.

Menurut saraqit et al, metode penugasan adalah penyajian bahan yang mana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar, masalahnya tugas yang diberikan dapat dikerjakan dirumah atau dimana saja tugas tersebut dikerjakan. Biasanya metode ini diberikan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu terbatas. Moh, Runidi, Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah di SMA Al-Manna Tolitoli, 2021. Vol 5 No. 1 hal. 770

Hal ini sudah berjalan dengan baik guru selalu memperingati siswa dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, namun ada siswa yang melewati waktu yang sudah ditentukan bahkan ada juga yang tidak mengerjakan tugas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh, maka pada bab ini penulis menyimpulkan bahwa, dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran yaitu 1). menggunakan tugas tambahan kepada anak yang *Under Achiever* (pencapaian rendah) yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi atau kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dan daya berfikir siswa secara aktif terangsang, yang membuat siswa tersebut bisa belajar mandiri dan mengulang pembelajaran. 2). Metode yang diterapkan sesuai kemampuan siswa / lebih menarik yaitu dengan menggunakan Metode berbasis proyek, diskusi, presentasi, serta menyediakan berbagai macam kegiatan dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. 3). memberikan perhatian khusus kepada siswa yang *Learning Disorder* (ketergangguan belajar) sangat penting dan bisa membantu mereka mendapatkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka dapat mengakses kurikulum dengan baik. 4) kolaborasi dengan orang tua , kolaborasi dengan orang tua adalah kerja sama agar orang tua dapat mengikuti sejauh mana perkembangan anak mereka selama di sekolah. Dan sekolah juga bisa memberitahu kepada orang tua apa yang sedang dipelajari anak disekolah, dengan adanya kolaborasi dengan orang tua peserta didik lebih disiplin waktu dan peserta didik juga semakin terfokus ke pelajarannya karena adanya bantuan dan bimbingan dari orang tua.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh, maka pada bab ini penulis menyimpulkan bahwa, dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran yaitu 1). menggunakan tugas tambahan kepada anak yang Under Achiever (pencapaian rendah) yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi atau kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dan daya berfikir siswa secara aktif terangsang, yang membuat siswa tersebut bisa belajar mandiri dan mengulang pembelajaran. 2). Metode yang diterapkan sesuai kemampuan siswa / lebih menarik yaitu dengan menggunakan Metode berbasis proyek, diskusi, presentasi, serta menyediakan berbagai macam kegiatan dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. 3). memberikan perhatian khusus kepada siswa yang Learning Disorder (ketergangguan belajar) sangat penting dan bisa membantu mereka mendapatkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka dapat mengakses kurikulum dengan baik. 4) kolaborasi dengan orang tua , kolaborasi dengan orang tua adalah kerja sama agar orang tua dapat mengikuti sejauh mana perkembangan anak mereka selama di sekolah. Dan sekolah juga bisa memberitahu kepada orang tua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah, dengan adanya kolaborasi dengan orang tua peserta didik lebih disiplin waktu dan peserta didik juga semakin terfokus ke pelajarannya karena adanya bantuan dan bimbingan dari orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2010). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Q.S. Al-Mujadalah: 11*.
- Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Emzir. (2016). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. *Rajawali Press*, 4(2).
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.

- Maulana Akbar Sanjani. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 34.
- Piaget, J. (1976). *The child and reality: Problems of genetic psychology*. Viking Press.
- Presiden Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional*. Demographic Research, 49(0).
- Runidi, M. (2021). Analisis motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah di SMA Al-Manna Tolitoli. *Vol. 5 No. 1*.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 34.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Indriani, W. I. Y. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916-921.